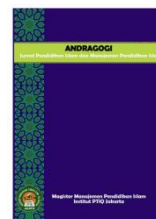


Article Type : Research Article
Date Received : 23.05.2022
Date Accepted : 01.06.2022
Date Published : 09.09.2022
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZ PAKISTANI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL QUR'AN AL ASKAR CISARUA BOGOR

M. Rudiansyah¹, Syamsul Bahri Tanrere², Susanto³

¹Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (ruedayleader2@gmail.com)

²Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (s_tanrere@ptiq.ac.id)

³Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (susanto.kaisar@gmail.com)

Kata Kunci :	Abstrak
Implementasi, Metode Tahfidz Pakistai, Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan implementasi dan efektivitas implementasi pembelajaran tahfidz dengan metode tahfidz di Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Teknik penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dan angket test. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan metode tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi. Pertama persiapan pembelajaran yaitu dasar pembelajaran, tujuan pembelajaran, penentuan materi, standar kompetensi, penentuan alokasi waktu. Kedua pelaksanaan pembelajaran meliputi setoran sabaq, setoran, sabqi, dan setoran manzil. Dan ketiga evaluasi terdiri dari evaluasi setoran harian, hafalan tiga juz pertama, kelipatan lima juz, bulanan, dan tahunan. Efektivitas pelaksanaan metode tahfidz Pakistani terhadap hasil hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor telah memiliki tingkat efektivitas yang baik. Hal ini dapat terlihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik, yang berjalan secara sistematis dan didukung pula oleh sarana prasarana belajar yang memadai serta ustadz tahfidz yang berkompeten dalam bidangnya dan hasil test hafalan santri yang sangat baik.

Key Words :	Abstracts
Implementation, Tahfidz Pakistani Method, Islamic Boarding School Al Askar	<i>This research aims to describe and analyze implementation and effectiveness of the implementation tahfidz learning by the tahfidz Pakistani method in the Tahfidz Al-Qur'an Al-Askar Boarding School, Cisarua Bogor. This research is a qualitative research. Data presentation techniques in this research used descriptive method. The methods used in this research are data collection techniques, interviews, observations, and questionnaires. The data analysis technique used is a qualitative descriptive. The implementation of tahfidz learning consists of three stages namely learning planning, learning implementation, and evaluation. First is preparation of learning is the basis</i>

of learning, learning objectives, material determination, competency standards, determination of time allocation. Second is learning exercises include sabaq deposit, sabqi deposit, and manzil deposit. And all three evaluations consist of evaluating daily deposits, memorizing the first three juz, multiples of five juz, monthly, and yearly. The effectiveness of the implementation of the tahfidz Pakistani method for the results of memorizing Al-Qur'an of students has a good level of effectiveness. This can be seen from good planning, implementation and evaluation, which runs systematically and is also supported by adequate of learning infrastructure and competent Tahfidz clerics in their fields and excellent test results of students' memorization.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi kalam Allah yang digunakan sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan umat Islam. Dalam pengertian lain al-Qur'an ialah Kalam Allah yang memiliki mukjizat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara tawatur (mutawatir), yang dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah, dan ditutup dengan surat al-Nas.¹

Dalam implementasinya, pembelajaran al-Qur'an dapat dibagi beberapa tingkatan, yaitu: *Pertama*, belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid. *Kedua*, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung didalamnya. *Ketiga*, belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat dan masa Rasulullah, demikian pula pada masa tabi'in dan sekarang di seluruh negeri Islam.² Dilihat dari perspektif sejarah, Islam *Rahmatan Lil Alamiin* yang telah dipraktekkan Nabi Muhammad SAW tidak sekedar sebagai agama tetapi merupakan norma pokok untuk mereformasi bahkan merevolusi kebiasaan, budaya dan adat yang tidak berperikemanusiaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat arab tempat kehadiran Islam.³ Mungkin banyak metode yang pernah di dengar, lihat atau bahkan diikuti dalam rangka menghafal al-Qur'an.⁴ Berbagai metode tersebut tentunya baik karena telah diuji coba oleh penemu atau pengajarnya kepada beberapa orang dan komunitas. Dan salah satu metode lain untuk menghafal al-Qur'an adalah metode Pakistani yang sudah diterapkan di beberapa pondok pesantren tahfidz al-Qur'an di Indonesia walaupun masih sedikit.⁵

¹ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013); Athoillah Islamy and Saihu, "The Values of Social Education in the Qur'an and Its Relevance to The Social Character Building For Children," *Jurnal Paedagogia* 8, no. 2 (2019): 51-66.

² Maimunah Hasan, *Al-Qur'an Dan Pengobat Jiwa* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), 145.

³ Susanto, "Persepsi Guru Tentang Islam Rahmatan Lil'Alamin Dan Dampaknya Terhadap Nasionalisem Pelajar," *Kodifikasi Jurnal Penelitian Islam* 15, no. 1 (2001): 45; Saihu et al., "Design of Islamic Education Based on Local Wisdom (An Analysis of Social Learning Theories in Forming Character through Ngejot Tradition in Bali)," *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 6 (2020).

⁴ Made Saihu, "Rancang Bangun Dan Implikasi Epistimologis Keilmuan Pesantren Di Indonesia," *Alim | Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2022): 247-64.

⁵ Made Saihu, "Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Santri Tahfiz Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Hikmah 01 (Putri) Benda Sirampog Brebes Tahun Pelajaran

Pakistani merupakan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an yang diadaptasi dari Pakistan yang terdiri dari tiga sistem yaitu: *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*. *Sabaq* hafalan baru yang diperdengarkan setiap hari kepada ustadz tahfidz. *Sabaq* dikenal juga dengan istilah setoran. *Sabqi* adalah mengulang hafalan yang sedang dihafal, dan *manzil* atau lebih kenal istilah *muraja'ah* adalah mengulang juz-juz yang sudah dihafal sebelumnya.

Salah satu faktor penting dalam mendukung kemudahan menghafal al-Qur'an yaitu metode atau cara yang digunakan dalam menghafal.⁶ Selain menghafal ayat-ayat al-Qur'an metode juga bisa menunjang para penghafal mengetahui letak ayat, nomor halaman, bahkan nama surat al-Qur'an. Adapun salah satu metode yang akan dieksperimenkan dalam penelitian tesis ini adalah metode tahfidz Pakistani. Metode ini terbilang masih langka di Indonesia karena masih jarang pondok pesantren tahfidzul Qur'an di Indonesia yang menerapkan metode ini. Dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an tersebut pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Bogor ini menggunakan atau menerapkan metode tahfidz Pakistani ini untuk menunjang dan membantu mempermudah para santri dalam kegiatan menghafal al-Qur'an.

Pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Bogor Indonesia ini khusus untuk santri yang menghafal al-Qur'an saja dan merupakan lembaga pendidikan informal, santri di pesantren ini rata-rata lulusan setingkat MTs/SMP dan MA/SMA dengan program belajar 3 tahun ditargetkan sudah khatam, disela-sela waktu selain tahfidzul Qur'an para santri juga diberi materi ilmu-ilmu agama seperti aqidah, akhlaq, fiqh, dan tauhid serta kegiatan lainnya. Dan banyak santri lulusan pesantren ini yang sudah mengkhataamkan 30 juz, ada yang melanjutkan belajar ke Hadramaut Yaman, dan ada juga yang mengajar menjadi guru tahfidz, bahkan menjadi mudir pesantren tahfidz.

Dalam menghafal al-Qur'an diperlukan kemampuan tahsin yang baik pula, tidak jarang kita temui para penghafal al-Qur'an yang kurang memperhatikan tahsin atau tajwidnya, sehingga mengurangi nilai kualitas hafalan al-Qur'an. Disinilah perlunya untuk memberi landasan yang kuat bagi peserta didik untuk mampu memahami tahsin dengan baik dan kemudian mengamalkannya ketika membaca atau menghafal Al-Qur'an. Belajar tahsin bukanlah hal yang mudah, banyak hal yang perlu dihafal dan difahami, sehingga diperlukan metode yang baik dan menarik bagi peserta didik untuk lebih mudah dalam belajar tahsin.

Berdasarkan apa yang sudah penulis paparkan di atas, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan metode tahfidz Pakistani dalam menghafal al-Qur'an dan *muraja'ah* yang efektif dan efisien, agar mampu menjawab kesulitan masyarakat dalam menghafal al-Qur'an dan menjadi solusi sekaligus wadah keinginan masyarakat yang meningkat untuk menghafal al-Qur'an di jaman sekarang, serta upaya mengatasi berbagai problematika yang ada, baik dari internal maupun eksternal dalam proses pembelajaran. Peningkatan hafalan disini tidak hanya dari jumlah atau kuantitas semata, namun bagaimana para penghafal al-Qur'an mampu menghafal dengan jumlah yang ditargetkan dengan kemampuan kualitas hafalan, tahsin dan tajwid yang baik serta memiliki akhlak yang baik sebagaimana ajaran dalam Al-Qur'an. Dengan adanya latar belakang tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk

2019/2020," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2022): 410-30, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i3.237>.

⁶ Made Saihu, "Isomorphic Learning Model Based on the Qur'an in Early Childhood," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 1452-63, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.630>.

melakukan penelitian ini dengan judul “Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Al Askar Cisarua Bogor”

B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menggunakan tipe penelitian deskriptif. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang implementasi metode tahfidz Pakistani dan kaitannya dengan aktivitas kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Al Askar Cisarua Bogor

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan masuk dalam kategori penelitian lapangan. Penelitian lapangan yang dimaksud adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada. Yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁷ Penelitian lapangan adalah seorang peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan objek yang diteliti. Turut merasakan apa yang dirasakan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti juga harus memiliki pengetahuan tentang kondisi dan situasi objek yang diteliti.⁸ Dari definisi ini dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang lebih banyak menggali informasi dan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, kepercayaan, persepsi pemikiran orang baik individu maupun kelompok.⁹ Keunggulan dalam menggunakan metode kualitatif adalah menghargai nilai demokrasi, yakni dengan memberikan porsi besar kepada partisipan. Masukan dan informasi dari partisipan sangat penting karena akan menjadi dasar analisis, interpretasi, penemuan ide, konsep dan teori baru. Partisipan benar-benar diposisikan sebagai subjek bukan objek. Dengan metode kualitatif, ide, pemikiran ataupun pendapat partisipan benar-benar diakui dan diakomodasi.¹⁰

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Implementasi

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan dan penerapan.¹¹ Dalam *Oxford Advance Learner’s Dictionary* dalam bukunya Dinn Wahyudin dikemukakan bahwa implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.¹² Menurut Fullan bahwa implementasi

⁷ Akbar. Ali and Hiyatullah Ismail, “Metode Tahfizh Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar”, *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 01 (2016): 91.

⁸ Metode Penelitian Kualitatif J.R.Raco and Jenis, *Karakter Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

⁹ I.Wayan Suwndra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), 4-5.

¹⁰ J.R.Raco and Jenis, *Karakter Dan Keunggulannya*.

¹¹ LH. Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2009, hal. 226

¹² Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 93.

adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapakan suatu perubahan.¹³

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.¹⁴ Jadi implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan, penerapan sesuatu yang nantinya memberikan dampak baik berupa pengetahuan, nilai, dan sikap.

Metode Pembelajaran

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan efektif kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling keterkaitan. Menurut Fathurrahman pupuh dalam bukunya Hamruni metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai satu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Metode dalam buku Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia Jilid III¹⁷ dijelaskan, metode (bahasa Inggris) "*method*", (bahasa Latin) "*methodus*", (bahasa Yunani) "*methodos*", suatu cara, alat, yang berarti cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena. Istilah tersebut menjadi populer di penghujung abad ke-19 dan selama beberapa dekade hal itu digabungkan ke dalam nama prosedur-prosedur tertentu, seperti: metode langsung, metode alami, metode lisan dan lain sebagainya.

Metode dalam bahasa Arab disebut dengan thariqat dan manhaj yang berarti tata cara.¹⁸ Dalam kamus bahasa Indonesia, kata metode diartikan dengan cara yang telah diatur dan berfikir baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁹ Metode adalah suatu jalan yang ditempuh berupa tata cara yang telah diatur untuk mencapai tujuan, yang dapat fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Menurut M. Soebroto dalam bukunya Sukintaka, *methodik* merupakan pengetahuan tentang cara atau urutan penyelenggaraan yang dilakukan dari permulaan sampai akhir, sedangkan metode merupakan cara pelaksanaan yang telah menjadi ketentuan.²⁰ Metode juga merupakan untuk mengatur kegiatan dan pengalaman belajar

¹³Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interes Media, 2014, hal. 6.p

¹⁴Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hal. 341.

¹⁵ Saihu, "Peran Hafalan Alquran (Juz ' Amma) (Studi Tentang Korelasi Antara Menghafal Alquran Dengan Hasil Belajar Alquran Hadis Di SDIT Al-Musyarrofah Jakarta)," *Kordinat* XIX, no. 1 (2020): 53-74.

¹⁶Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2011, hal. 7.

¹⁷Hasanuddin Ws.,M.Hum, *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia Jilid III*, Bandung: Angkasa, 2009, hal. 767-768.

¹⁸M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, Cet. 2, 2003, hal. 10.

¹⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *software*.

²⁰Sukintaka, *Filosofi, Pembelajaran, dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2004, hal. 73.

sehingga peserta didik mengalami, berbuat, bukan hanya sekedar tahu tentang sesuatu.²¹ Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Metode pendidikan berarti cara yang dipakai oleh guru agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.²²

Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang merupakan kata dasar yang berasal dari bahasa Arab *haffadza* mempunyai arti menjaga, memelihara, dan menghafal. Orang yang menghafalnya dinamakan dengan *al-hafidz* yang mempunyai arti yang disertai sesuatu.²³

Tahfidz merupakan bentuk *masdar ghairu mim*²⁴ dari kata: *haffadza* (telah menghafal)–*yuhafidzu* (akan/sedang menghafal)–*tahfidzan* (menghafal) yang mempunyai arti menghafalkan. Kata tahfidz banyak dipakai dalam al-Qur'an dengan pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan konteks kalimatnya.²⁵ Menurut Ibnu Faris, yang dimaksud *haffadza* adalah perawatan sesuatu.²⁶ Adapun *haafidz* adalah orang yang menjaga atau merawat sesuatu dan objek yang dijaga atau dirawat antara lain adalah al-Qur'an, hukum-hukum Allah, manusia dan perbuatannya, kehormatan manusia, dan sholat.²⁷

Abdul Aziz Abdul Ra'uf mendefinisikan tahfidz adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.²⁸ Sedangkan pengertian al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril yang merupakan mukjizat, diriwayatkan secara mutawatir, ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.²⁹

Kata al-Qur'an dan kata lain yang seasal dengan kata itu di dalam al-Qur'an disebut 77 kali yang tersebar di dalam berbagai surat.³⁰ Para ulama berbeda pendapat mengenai asal kata dan makna kata al-Qur'an. Al-Farra' dan al-Asy'ari serta beberapa ulama lainnya mengatakan bahwa kata al-Qur'an berasal dari kata *qarina* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan sesuatu dengan yang lainnya, dimana *nun* yang terdapat pada kata al-Qur'an bukan *nun* tambahan. Kata *qarina* disinonimkan dengan *dhamma*, dinamakan demikian karena setiap ayat yang terdapat di dalam al-Qur'an dihipunkan di dalamnya, serta sebagian dari ayat-ayatnya mempunyai kaitan dengan

²¹Ahmad Habibullah, Sorprapto, dkk, *Kajian Peraturan dan Perundang-Undangan Pendidikan Agama pada Sekolah*, Jakarta: Pena Citra Satria, 2008, hal. 69.

²²Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, Surabaya: Temprina Media Grafika, 2007, hal. 61.

²³ Atabik Ali and Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, 1996).

²⁴Kata dasar yang tidak didahului *mim*.

²⁵ A W Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1977, 1977), 279.

²⁶ M.Quraish Shihab and Dkk MA, *Ensiklopedia Al-Qur'an I* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 267.

²⁷ Shihab and MA, *Ensiklopedia Al-Qur'an I*.

²⁸ Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), 49.

²⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani Press, 2007); Islamy and Saihu, "The Values of Social Education in the Qur'an and Its Relevance to The Social Character Building For Children."

³⁰ M.Quraish Shihab and dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an 3: Kajian Kosa Kata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 784.

yang lainnya. Az-Zajjaj menyatakan bahwa kata al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan yang disamakan dengan kata jama'a, dinamakan demikian karena al-Qur'an menghimpun berbagai intisari yang terdapat dalam kitab-kitab terdahulu dan menghimpun intisari dari beberapa ilmu pengetahuan.³¹

Imam Syafi'i berpendapat kata al-Qur'an yang digunakan di dalam bentuk *ma'rifat* bukan berasal dari kata *qara'a* karena ketika berasal dari *qara'a* maka setiap yang kita baca adalah al-Qur'an, melainkan merupakan nama dari suatu kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.³² Menurut istilah ulama, al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan lafadz dan maknanya dengan perantara malaikat Jibril, disampaikan secara mutawathir dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas.³³

Dari definisi al-Qur'an yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa al-Qur'an itu adalah merupakan salah satu mukjizat di antara mukjizat-mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dan sebagai mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw, karena mukjizat-mukjizatnya semua sudah tidak kelihatan lagi fisiknya, kecuali kisah dan riwayatnya saja, tetapi al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi pedoman utama umat Islam itu tetap ada dilihat, dibaca, dihafal, dan dijadikan pedoman dalam hidup dan kehidupan yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagai wahyu Allah Swt yang akan selalu terjaga keasliannya hingga akhir zaman tidak akan berubah sedikitpun walaupun banyak usaha dari musuh-musuh al-Qur'an untuk mengubahnya.

Pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar Bogor Indonesia ini khusus untuk santri yang menghafal Al-Qur'an saja dan merupakan lembaga pendidikan informal, santri di pesantren ini rata-rata lulusan setingkat MTs/SMP dan MA/SMA dengan program belajar 3 tahun ditargetkan sudah khatam, disela-sela waktu selain tahfidzul Qur'an para santri juga diberi materi ilmu-ilmu agama seperti aqidah, akhlaq, fiqh, dan tauhid serta kegiatan lainnya. Dan banyak santri lulusan pesantren ini yang sudah mengkhataamkan 30 juz, ada yang melanjutkan belajar ke Hadramaut Yaman, dan ada juga yang mengajar menjadi guru tahfidz, bahkan menjadi mudir pesantren tahfidz.

Adapun temuan penelitian yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren Al Askar yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi atau pengamatan, test, serta dokumen pendukung. Rincian dari masing-masing tahapan penerapan tersebut adalah sebagai berikut:

Perencanaan Pembelajaran Metode Tahfidz Pakistani

Dalam persiapan sebuah lembaga untuk menjalankan suatu kegiatan adalah perencanaan. Perencanaan merupakan awal langkah yang sangat penting, karena mempengaruhi hal-hal yang akan dilakukan terhadap langkah selanjutnya seperti, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal menyampaikan materi pembelajaran,

³¹ Shihab and dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an 3: Kajian Kosa Kata*.

³² Shihab and dkk.

³³ M.Quraish Shihab, *Sejarah Dan Ulum AL-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), 13.

pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.

Begitu pula dengan pembelajaran tahfidz di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar. Perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an harus direncanakan dengan baik, dalam merencanakan metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren tahfidz Al Qur'an Al Askar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Muhammad Mu'min sebagai guru tahfidz, beliau mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an, diawali dengan rapat internal yang dihadiri oleh asatidz dan santri senior, setelah itu dalam rapat tersebut ditentukan siapa yang akan menjadi ketua santri, ketua panitia penerimaan santri baru, santri senior yang menerima setoran adik kelasnya, dan ketua kamar. setelah terbentuk maka mereka inilah yang akan merumuskan segala kebutuhan program pembelajaran menghafal Al-Qur'an. seperti dasar dan tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, standar kompetensi, syarat seleksi tahfidz, syarat seleksi guru bantu tahfidz, menentukan kurikulum, menentukan instruktur organisasi, pelaksanaan pembelajaran tahfidz dan evaluasi pembelajaran. Setelah hal-hal tersebut sudah selesai, maka akan diadakan rapat kedua yang dihadiri oleh pimpinan pesantren dan ketua yayasan pesantren terkait hasil rapat pertama, teknis perencanaan pembelajaran tahfidz, dan kebutuhan sarana dan prasarana selama setahun kedepan.³⁴

Dalam merencanakan pembelajaran tahfidz di pondok pesantren tahfidz Al Askar Cisarua Bogor adalah beberapa tahapan sebagai berikut:

Dasar pembelajaran

Di dalam perencanaan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pembelajaran metode tahfidz Pakistani. Seperti yang dikatakan oleh ustadz Ahmad Baso sebagai mudir ma'had di pesantren, beliau mengungkapkan bahwa sudah saatnya umat Islam mempelajari, menghafal, dan mengamalkan al-Qur'an dalam usaha memurnikan keotentikan al-Qur'an, karena usaha ini sudah ada sejak perjalanan agama Islam pada zaman Rasulullah saw masih hidup diteruskan pada zaman sahabat, tabi'in, tabi'it-tabi'in dan sampai pada saat sekarang ini masih berlangsung dengan baik. Dan bahwa dasar ditetapkannya program tahfidz dipesantren ini karena memang menjadi program unggulan di pondok pesantren tahfidz Al-Askar adalah sudah seharusnya umat Islam menjadikan al-Qur'an rujukan utama dalam menjadi kehidupan ini dari segala urusan, melihat para pengajar tahfidz al-Qur'an yang tinggi signifikan pada era sekarang di Indonesia, dan melihat para imam masjid yang kurang berkompeten di musholla-musholla dan masjid, maka pondok pesantren Al-Askar hadir untuk mencetak kader-kader guru guru tahfidz, imam, dan da'i yang ahli di bidang al-Qur'an serta juga mahir untuk menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an kepada masyarakat dengan baik dan benar.³⁵

Tujuan Pembelajaran Metode Tahfidz Pakistani

³⁴Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Senin 15 Februari 2021, pukul 08.30 WIB.

³⁵Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Baso, Cisarua Bogor, Rabu 17 Februari 2021, pukul 08.30 WIB

Tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar ini adalah sebagai berikut:

- 1) Para santri mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dengan mutqin dan bacaan yang baik dan benar
- 2) Mampu sima'an (membaca Al-Qur'an *bil gaib* di depan ustadz/teman sekali duduk) 30 juz dengan lancar
- 3) Memiliki perilaku yang baik bahkan diharapkan memiliki perilaku seperti dalam Al-Qur'an

Penentuan Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Materi awal untuk semua santri baru adalah pembinaan pembelajaran tahsin yang meliputi makhrijul huruf, sifatul huruf, tajwid, dan serta talaqqi bacaan. Semua materi tahsin harus dikuasai oleh semua santri, selain menjadi syarat utama untuk mulai menghafal, materi tahsin ini juga selalu menjadi materi utama disetiap ujian tahfidz pada kelipatan lima juz, sepuluh, dan seterusnya sampai 30 juz. Di akhir pembelajaran tahfidz materi tahsin juga menjadi syarat kelulusan. Jadi semua materi tahfidz, baik dari materi tahsinnya dan Al-Qur'an 30 juz harus mampu dikuasai secara hafalan oleh segenap santri pondok pesantren Al-Askar.

Standar Kompetensi Tahfidz

Setelah tujuan pembelajaran yang sudah jelas dan penentuan materi yang matang, dalam dunia pendidikan harus ada standar kompetensi lulusan agar lulusan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Yang dimaksud standar kompetensi di sini adalah kemampuan minimal yang harus dicapai setiap santri dalam menyapai target hafalannya sesuai dengan kemampuan mereka. Standar kompetensi lulus di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al-Askar dirancang sendiri oleh tim yang terdiri dari pengurus pesantren dan guru tahfidz. Standar kompetensi lulusan dirancang sendiri, karena pemerintah belum memiliki standar kompetensi lulusan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Standar kompetensi lulusan pembelajaran metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an, sebagai berikut:

- 1) Memiliki akhlak yang baik
- 2) Memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an
- 3) Memiliki jiwa untuk berdakwah
- 4) Mampu (serogan) maju hafalan baru Al-Qur'an minimal 1 halaman dalam satu hari

Penentuan Alokasi Waktu Pembelajaran Tahfidz Metode Pakistani

Ada sinkronisasi antara kuantitas waktu dengan tujuan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari jadwal kegiatan tahfidz yang dilakukan para santri tahfidz. Pengaturan waktu belajar baik dari aspek pemilihan waktu belajar maupun jumlah durasi jam tahfidz tentu didasari oleh beberapa pemikiran dan pertimbangan. Menurut hasil wawancara dengan Muhammad Yunus salah satu santri senior di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar bahwa dipilihnya waktu sangat membantu dalam keberhasilan santri menghafal Al-Qur'an, adapun alokasi waktu di pesantren adalah perkiraan berapa lama santri dapat mempelajari materi yang telah diberikan oleh ustadz tahfidz. Karena memang hafalan al-Qur'an merupakan kegiatan utama di pesantren Al-

Askar, maka alokasi waktu yang diberikan untuk menghafal al-Qur'an amat sangat penuh. Dalam sehari halaqoh tahfidz al-Qur'an secara formal ada tiga waktu yang terdiri dari pagi, sore, dan malam. Di waktu pagi santri menyetorkan hafalan barunya kepada guru tahfidz, waktunya kisaran satu setengah jam yang di mulai pukul 08.00 sampai 10.15. Dan di waktu sore santri setoran hafalan baru, murajaah, dan ujian satu juz sebelum melanjutkan ke juz berikutnya, waktu sore ini kisaran satu setengah jam yang dimulai setelah shalat asar sampai pukul 05.30 sore. Di waktu malam santri menyetorkan hafalan perkelipatan 5 halaman kepada temanya masing-masing sesuai pasangannya, durasi waktu kisaran dua jam tepatnya pukul 20.00 sampai 22.00 sebelum tidur malam.³⁶

Prosedur dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, agar tujuan pembelajaran tahfidz dapat dicapai secara efektif dan efisien. Setiap metode pasti mempunyai prosedur sendiri yang harus dijalankan supaya bisa mencapai tujuan yang diinginkan, maka metode tahfidz Pakistani mempunyai prosedur sebagai berikut:

Tabel 3.1

N O	HARI	ALOKASI WAKTU		
		SABAQ	SABQI	MANZIL
1	SABTU	08.00-10.15	20.00-22.00	16.00-17.30
2	MINGGU	08.00-10.15	20.00-22.00	16.00-17.30
3	SENIN	08.00-10.15	20.00-22.00	16.00-17.30
4	SELASA	LIBUR		
5	RABU	08.00-10.15	20.00-22.00	16.00-17.30
6	KAMIS	08.00-10.15	20.00-22.00	16.00-17.30
7	JUM'AT	LIBUR		07.30-10.00

Rincian durasi waktu tahfidz setoran sabaq adalah 2 jam 15 menit dibagi menjadi tiga sesi:

- 1) Pesiapan (20 menit)
- 2) Pelaksanaan (100 menit)
- 3) Penutup (15 menit)

Untuk setoran sabaq (hafalan baru) minimal 1 halaman atau 15 baris, tapi ada juga santri yang menyetorkan sabaq lebih dari satu hafalan. Jadi setoran sabqi tergantung tingkat kemampuan santri masing-masing. Dengan durasi 135 menit, para santri dituntut agar memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dan bisa menyetorkan hafalan baru satu halaman setiap halaqah sabaq.

³⁶Hasil wawancara dengan Muhammad Yunus, Cisarua Bogor, Kamis 3 Maret 2021, pukul 14.00 WIB

Untuk setoran sabqi dan manzil langsung setor, metode persiapan ada dua yaitu, diluar waktu halaqah tahfidz dan ketika ketika temannya setor sabaq atau manzil, maka yang mempersiapkan setorannya. Untuk waktu khusus hari jum'at pagi setoran manzil lebih lama sekitar dua jam setengah, karena banyak santri yang setoran manzil tiga juz, kelipatan lima juz, dan ujian tahfidz.

Pelaksanaan Pembelajaran Metode Tahfidz Pakistani

Pada tahapan ini peneliti akan menguraikan data hasil penelitian dan analisis yang diperoleh dari pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar mengenai implementasi metode tahfidz Pakistani. Pembelajaran metode tahfidz Pakistani terdiri dari tiga tahapan setoran yaitu setoran sabaq, setoran sabqi, setoran manzil, ada juga kegiatan infradi dan kegiatan tambahan.

Setoran Sabaq

Sabaq adalah setoran hafalan baru santri atau penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan santri setiap harinya, ada juga yang mengungkapkan metode sabaq adalah merupakan hafalan baru yang akan santri perdengarkan setiap hari kepada guru tahfidz. Setoran sabaq ini minimal 1 halaman. Setoran sabaq dilaksanakan di pagi hari setelah dzikir *jama'i* tepatnya pukul 08.00-10.15 WIB. Setoran sabaq ini berbeda-beda tiap santri sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Setoran sabaq santri bersama ustadz dengan setoran satu persatu maju untuk menyetorkan hafalannya sambil menunggu antrian santri sudah selesai setoran.

Dari wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min didukung dengan observasi peneliti mengenai kegiatan sabaq di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar yaitu santri setelah melaksanakan dzikir *jama'i* shubuh, mereka sarapan pagi kemudian langsung mempersiapkan diri dengan berwudhu, merapikan pakaian, dan memuraja'ah kembali setoran hafalan barunya yang sudah mereka hafalan di hari sebelumnya atau tadi malam, santri langsung menuju ke lantai tiga, karena lantai tiga digunakan khusus untuk kegiatan setoran hafalan di pagi, sore, dan malam, sambil menunggu ustadz tahfidz datang mereka tetap mengulang-ngulang lagi hafalannya. Santri dibagi menjadi dua kelompok untuk setoran setoran hafalan baru dengan siapa saja dengan ustadz yang mereka kehendaki dan tidak ada santri yang tidak mau setoran dengan ustadz tertentu.³⁷

Santri maju ke depan ustadz sambil menunduk jalan dan duduk dengan sopan, baru setelah itu santri mulai menyetorkan hafalannya kepada ustadz tahfidz dengan membaca ta'awud terlebih dahulu kemudian ayat al-Qur'an yang disetorkan. Ustadz tahfidz menyimak hafalan santri dengan membawa al-Qur'an, tapi ustadz tahfidz terkadang tidak membuka al-Qur'an ketika menyimak hafalan santri karena beliau sambil menguatkan hafalan yang sudah dimiliki, mendidik santri agar lebih fokus dalam setoran dan membuat para santri bersemangat, kagum, dan tawaddu' saat diperbaiki hafalannya jika para santri salah dalam setoran. Setelah selesai menyetorkan hafalan kepada ustadz tahfidz, santri membaca *tasdiq* dan hamdalah sambil mencium tangan

³⁷Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Sabtu 20 Februari 2021, pukul 10.30 WIB

ustadz tahfidz, kemudian bergeser ke belakang untuk bergantian dengan temannya. Santri yang sudah setoran mengulang hafalan untuk persiapan sabqi dan manzil.³⁸

Santri lain yang belum maju setoran ke ustadz tahfidz mengantri dengan mengulang-ulang hafalan baru yang akan disetorkan. Setoran Sabaq santri berbeda-beda sesuai dengan kecerdasan, motivasi, dan kemampuan mereka. Ada santri yang setoran sabaq 1 halaman, 2 halaman, sampai dengan 4 halaman. Hasil dari setoran sabaq santri ditulis di buku hafalan santri saat mereka selesai setoran, dan yang menulis batas setoran dan kualitas hafalan mereka adalah ustadz tahfidz itu sendiri. Kegiatan sabaq diikuti oleh semua santri dengan penuh khidmat dan semangat, dan berakhirnya setoran sabaq ditandai dengan sudah selesainya semua santri setoran dan ditutup membaca do'a berjama'ah, jadi waktu terkadang tidak jadi patokan selesainya kegiatan sabaq ini. Dari wawancara dan obserbasi tersebut mengenai pelaksanaan sabaq dikuatkan dengan data berupa buku hafalan santri dan kegiatan tertulis pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar.³⁹

Setoran Sabqi

Sabqi adalah setoran hafalan terakhir santri sebanyak seperempat juz atau 5 halaman yang belum sampai satu juz dengan disimak oleh santri sendiri secara bergiliran yang sudah ditunjuk oleh ustadz tahfidz. Contoh mudah dari praktek sabqi adalah jika santri sedang menghafal juz 5 di halaman 8 atau lembar yang keempat, maka halaman 1 sampai halaman ke 5 disebut sabqi. Kegiatan sabqi sendiri dilaksanakan pada pukul 20.00-22.00 WIB. Banyaknya setoran sabqi ini sama tiap santri yaitu seperempat juz, namun juz yang dipakai untuk sabqi berbeda tiap santrinya sesuai dengan batas setoran juz masing masing.

Dari wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min didukung dengan observasi peneliti mengenai kegiatan sabqi di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar yaitu setoran sabqi dilaksanakan pada malam hari setelah sholat isya, dimulai pada pukul 20.00 WIB di aula lantai tiga yang sering digunakan setoran setiap halaqah. Santri melakukan setoran sabqi dengan teman-temannya secara bergantian sampai selesai.⁴⁰

Santri memulai hafalan dengan membaca ta'awud kemudian dilanjutkan dengan ayat yang disetorkan. Temannya menyimak setoran sabqi dengan membuka Al-Qur'an dan satunya membenarkan ketika ada kesalahan hafalan teman yang setoran. Banyaknya setoran sabqi adalah 5 halaman atau seperempat juz yang terakhir dihafal santri dan santri yang sudah memiliki hafalan banyak bisa membantu menerima setoran juga. Setelah selesai setoran santri membaca hamdalah dan do'a setelah belajar al-Qur'an.

Hasil dari setoran sabqi di tulis di buku setoran hafalan santri. Santi yang sudah setoran duduk dibelakang untuk mempersiapkan setoran manzil atau juga menambah hafalan baru untuk disetorkan sabaq dan menunggu temannya yang lain. Setoran sabqi berakhir pada pukul 22.00 WIB dengan ditutup do'a setelah baca Al-Qur'an. Dan mereka berwudhu sebelum menuju kamar masing-masing untuk istirahat.

³⁸Hasil observasi di aula lantai tiga pondok pesantren Al Askar, hari senin 22 Februari, pukul 08.50 WIB.

³⁹Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Sabtu 20 Februari 2021, pukul 10.30 WIB

⁴⁰Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Mu'min, Cisarua Bogor, Sabtu 20 Februari 2021, pukul 11.00 WIB

Setoran Manzil

Manzil adalah simpanan yang sudah mencapai satu juz penuh dan ada juga yang mengungkapkan manzil adalah muraja'ah yaitu mengulang juz-juz yang telah santri hafalan. contohnya santri sedang menghafal juz 5, maka juz 1 sampai 4 disebut manzil. Setoran manzil menjadi wajib bagi seluruh santri pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar yang ingin melanjutkan juz berikutnya. Manzil bisa juga disebut setoran 1 juz penuh, contoh setoran tasmi' didepan teman-teman atau guru tahfidz sebanyak 5, 10, 15, dan seterusnya kelipatan 5 juz sampai selesai dengan menyetorkan hafalannya sekaligus selesai tanpa diselingi kegiatan yang sifatnya tidak esensial seperti tidur, bermain, mencuci, dan mengobrol dengan teman, dan hanya diperbolehkan meninggalkan setoran di saat penting seperti sholat, makan, dan ke kamar mandi. Kegiatan setoran manzil dilaksanakan pada pukul 16.00-17.30 WIB di aula lantai 3, ada beberapa santri yang menyetorkan manzil di hari jum'at pagi di aula lantai 2.

Dari wawancara dengan ustadz Ahmad Baso didukung dengan observasi peneliti mengenai kegiatan manzil di pondok pesantren tahfidz Al Qur'an yaitu setoran dilaksanakan pada sore hari setelah sholat asar. Santri melakukan sima'an manzil berpasang-pasangan dengan santri lain secara bergantian, ada juga santri yang menyetorkan hafalan kepada ustadz tahfidz di waktu yang sama. Setoran manzil dimulai dengan membaca ta'awudz kemudian dilanjutkan dengan setoran. Setoran manzil 1 juz menjadi syarat mutlak untuk melanjutkan juz berikutnya dengan beberapa kategori kesalahan dalam sima'an itu sendiri. Santri menyimak setoran manzil temannya dengan penuh teliti dan fokus agar terhindari dari kekeliruan dalam mentasmi' bacaan setoran manzil temannya. Dan juga membenarkan bacaan santri yang disimak jika ada kesalahan atau lupa dalam melanjutkan hafalan, setelah selesai menyetorkan hafalan dengan temannya santri membaca *tasqid* dan *hamdalah*. Santri yang selesai disimak bergantian menyimak setoran manzil temannya.⁴¹

Hasil dari setoran manzil ditulis di buku hafalan santri sesuai hari, tanggal, juz yang disetorkan, dan nama yang menyimak hafalan manzil. Setoran manzil menjadi wajib diikuti oleh semua santri pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar yang sudah menyelesaikan 1 juz penuh dan santri mengikuti kegiatan ini dengan baik. Setoran manzil berakhir jika pukul 17.30 WIB dengan ditandai adanya membaca do'a sebagai penutup kegiatan pembelajaran tahfidz setoran manzil.

Evaluasi Pembelajaran Metode Tahfidz Pakistani

Dalam mengevaluasi pembelajaran pada kegiatan terakhir ini sudah disusun secara terjadwal. Untuk dapat menilai dan mengukur sampai di mana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Keduanya adalah satu kesatuan yang dibagi menjadi dua untuk efektivitas evaluasi yaitu:

Evaluasi Hasil Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang dilakukan di pondok pesantren tahfidz

⁴¹Hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Baso, Cisarua Bogor, Senin 22 Maret 2021, pukul 08.30 WIB.

Al-Qur'an Al Askar, menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan, tasmī' hafalan, dan tes lanjut ayat, serta pematangan makharijul huruf dan tajwid. Baik melalui ujian setiap kelipatan lima juz atau semua juz yang telah dihafal. Adapun bentuk mekanisme setoran atau ujian yang dilakukan di pondok pesantren Al Askar secara rinci peneliti uraikan sebagaimana berikut:

Evaluasi Setoran Harian

Evaluasi setoran harian dievaluasi setiap hari bahkan setiap setoran *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*. Ketika santri maju kepada ustadz tahfidz untuk menyetorkan hafalannya atau memuraja'ah hafalan yang sudah dimilikinya, maka ustadz tahfidz mengevaluasi, menilai, memperbaiki, dan mengambil sikap terbaik untuk setiap individu atau untuk semua santri.

Misalnya pada *halaqah* setoran *sabaq* yang dilaksanakan pada pagi hari adalah untuk setoran hafalan baru yang sudah dipersiapkan santri hari kemarin bahkan bisa seminggu yang lalu mereka persiapkan hafalan baru. Maka santri yang sudah siap maju bisa langsung disima' hafalannya sesuai juz yang sudah santri hafal, lalu jika ada kesalahan dalam setoran, maka ustadz tahfidz langsung menegur, pertama hanya diingatkan saja oleh ustadz tahfidz bahwa bacaan ayat yang disetorkan ada salah atau kelewat, jika santri masih saja belum bisa memperbaiki yang salah, maka ustadz tahfidz akan memberi tahu ayat yang benar dan terus berlangsung sampai setoran santri tersebut selesai, tapi jika kesalahan melebihi lima kali maka santri terkait akan disuruh untuk mengulangi setorannya di lain waktu.

Evaluasi Hafalan 3 Juz Pertama

Setiap santri yang sudah menyelesaikan hafalannya di tiga juz pertama yaitu juz 30, 29, dan 28. Semua juz ini harus ditasmi'kan semua hafalannya ke ustadz tahfidz dan teman santrinya di hari aktif yang bisa disanggupi santri terkait. Santri yang menyimak hafalan santri terkait harus yang sudah memiliki hafalan banyak. Santri yang terkait harus menyiapkan hafalannya minimal satu minggu sebelum ditasmi'kan, karena jika tidak lancar, bisa berpengaruh pada hafalan berikutnya dan sulit untuk bisa naik ke juz selanjutnya.

Banyak santri pada masa evaluasi tiga juz ini merasa kesulitan karena mereka belum pernah merasakan setoran tiga juz sekaligus selesai, santri hanya merasakan setoran manzil yang satu juz sekali duduk setiap mereka sudah menyelesaikan satu juz penuh, tapi adanya evaluasi tiga juz ini, semua santri terasa tertantang dan bersungguh sungguh agar evaluasi ini bisa mereka lewat dengan baik seperti santri senior lainnya yang sudah melewati dan lancar.

Evaluasi Kelipatan Lima Juz

Setiap hari santri ditargetkan hafalan baru dua halaman atau satu lembar yang disetorkan di halaqoh pertama dan kedua, tepatnya pada pagi dan sore hari. Di pondok pesantren Al Askar ada ujian tahfidz satu juz sekali duduk yang biasa disebut santri setoran manzil. Peneliti melihat setiap bulanannya banyak santri yang setoran manzil untuk lanjut ke juz berikutnya, hal ini dapat ditangkap dari pengamatan bahwa kecepatan santri dalam menambah hafalan baru yang sesuai ditargetkan oleh pondok pesantren tahfidz Al Askar menghafal capaian satu juz mudah didapatkan yaitu dalam jangka waktu empat mingguan saja santri sudah mencapai hafalan satu juz ditambah

dengan setoran manzil. Ada beberapa santri setoran melebihi batas target yang telah ditetapkan, ada yang tiga atau empat hafalan perharinya, tapi ada juga yang sesuai target, dan ada pula yang karena keterbatasan kemampuan di bawah standar, jadi tidak sampai target. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa ujian kelipatan lima juz bisa santri dengan baik, dikarenakan mereka sudah terbiasa ujian tahfidz perjuz dan seperti sebelumnya juga evaluasi ujian tiga juz setoran, maka ditetapkan ujian ini untuk perkuatan hafalan yang sudah santri hafal.⁴²

Evaluasi Bulanan

Berdasarkan data yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Mu'min diatas, selain evaluasi harian ada pula evaluasi bulanan yaitu buku setoran hafalan santri akan selalu dikontrol ustadz tahfidz dan akan melihat keseluruhan hafalan santri selama satu bulan secara teliti dan satu persatu diperiksa. Saat ustadz tahfidz memeriksa terdapat buku setoran santri yang tidak mencapai target bulanan, maka ustadz tahfidz akan memanggil santri terkait ke ruang tamu ustadz. Ustadz tahfidz akan menegor dan menanyakan kepada santri terkait untuk diingatkan dan ditanya langsung sebabnya apa, ada yang beralasan sakit, pulang, tugas menjadi imam di masjid milik pesantren tahfidz Al Askar di masjid Abu Bakar As Shiddiq Cawang Jakarta Timur selama dua minggu, dan ada pula yang beralasan memang tidak mampu mencapai terget tersebut. Ada juga sanksi bagi santri yang tidak sampai target yaitu tidak dibagikan handphone sampai satu bulan ke depan, yang mana santri biasanya mendapatkan hape setiap hari Selasa pagi sampai siang untuk berkomunikasi dengan keluarga ataupun kerabat dan jika waktu siang handphone akan dikumpulkan lagi ke mudir ma'had. Ustadz mengungkapkan bahwa santri yang tidak mencapai target adalah santri rekomendasi, yaitu santri yang masuk pesantren Al Askar tidak melalui tes dikarenakan rekomentasi dari yayasan, seperti keluarga, kerabat, atau juga anak yatim.

Evaluasi Tahunan

Untuk evaluasi ini peneliti mengamati bahwa semua hafalan santri diujikan di depan ustadz tahfidz selama hafalan santri setahun. Evaluasi tahunan dilaksanakan sebelum perpulangan akhir tahun santri dengan tujuan agar hafalan santri saat pulang ke rumah tetap tergaaja dan kuat. Santri yang lulus ujian akan diperbolehkan menambah hafalan barunya di rumah, tapi santri yang belum lulus atau belum lancar maka santri terkait harus mengulang-ulang terus hafalan yang disetorkan tadi sampai lancar, kemudian disetorkan kembali saat kembali ke pondok lagi.

Evaluasi Proses Metode Tahfidz Pakistasi

Evaluasi proses pembelajaran metode tahfidz Pakistani dilakukan dengan cara rapat semua tenaga pengajar dan beberapa posisi penting dari tenaga pembantu ustadz tahfidz, untuk melihat dan mengevaluasi bersama tentang berjalannya proses pembelajaran tahfidz selama setahun. Semua elemen pendidik akan memperbaiki menjadi lebih baik lagi di tahun selanjutnya. Evaluasi tahunan akhir semester akan diberi tahunan ke semua santri sebelum perpulangan akhir tahun

⁴²Hasil observasi di pondok pesantren Al Askar, Cisarua Bogor, Rabu 7 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

untuk kepentingan bersama dan demi kemajuan pesantren di masyarakat.

D. KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran metode tahfidz Pakistani di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al Askar dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran. Tahapan perencanaan menentukan dasar pembelajaran, tujuan pembelajaran metode tahfidz Pakistani, penentuan materi, standar kompetensi tahfidz, dan penentuan alokasi waktu pembelajaran metode tahfidz Pakistani. Dalam tahapan pelaksanaan menguraikan proses pembelajaran metode tahfidz Pakistani yang terdiri dari tiga sistem setoran yaitu setoran sabaq, setoran sabqi, dan setoran manzil dengan waktu yang sudah ditetapkan. Dan terakhir tahapan pengevaluasian pembelajaran untuk mengukur pencapaian keberhasilan pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang meliputi evaluasi setoran harian, evaluasi hafalan 3 juz pertama, evaluasi kelipatan lima juz, evaluasi bulanan, dan evaluasi tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Akbar., and Hiyatullah Ismail. "Metode Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar." *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 01 (2016).
- Ali, Atabik, and Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, 1996.
- Hasan, Maimunah. *Al-Qur'an Dan Pengobat Jiwa*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001.
- Islamy, Athoilllah, and Saihu. "The Values of Social Education in the Qur'an and Its Relevance to The Social Character Building For Children." *Jurnal Paedagogia* 8, no. 2 (2019): 51–66.
- J.R.Raco, Metode Penelitian Kualitatif, and Jenis. *Karakter Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Munawwir, A W. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1977, 1977.
- Ra'uf, Abdul Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004.
- Saihu. "Peran Hafalan Alquran (Juz ' Amma) (Studi Tentang Korelasi Antara Menghafal Alquran Dengan Hasil Belajar Alquran Hadis Di SDIT Al-Musyarrofah Jakarta)." *Kordinat* XIX, no. 1 (2020): 53–74.
- Saihu, A. Aziz, F. Mubin, and A.Z. Sarnoto. "Design of Islamic Education Based on Local Wisdom (An Analysis of Social Learning Theories in Forming Character through Ngejot Tradition in Bali)." *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 6 (2020).
- Saihu, Made. "Isomorphic Learning Model Based on the Qur'an in Early Childhood." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 1452–63. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.630>.
- . "Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Santri Tahfiz Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Hikmah 01 (Putri) Benda Sirampog Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2022): 410–30. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i3.237>.
- . "Rancang Bangun Dan Implikasi Epistimologis Keilmuan Pesantren Di Indonesia." *Alim | Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2022): 247–64.
- Shihab, M.Quraish. *Sejarah Dan Ulum AL-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- Shihab, M.Quraish, and dkk. *Ensiklopedia Al-Qur'an 3: Kajian Kosa Kata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Shihab, M.Quraish, and Dkk MA. *Ensiklopedia Al-Qur'an I*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Susanto. "Persepsi Guru Tentang Islam Rahmatan Lil'Alamin Dan Dampaknya Terhadap Nasionalisem Pelajar." *Kodifikasia Jurnal Penelitian Islam* 15, no. 1 (2021).
- Suwndra, I.Wayan. *Metodologi Peneltian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani Press, 2007.